

**PENGARUH LABA KOTOR DAN LABA BERSIH TERHADAP
ARUS KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2015-2019)**

¹Inggi Pratiwi Daris, ²Mumun Maemunah, ³Dian Purwandari

**^{1,2,3} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana
Perjuangan Karawang**

Email: ak16.inggidaris@mhs.ubpkarawang.ac.id
mumunmaemunah@ubpkarawang.ac.id dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh laba kotor dan laba bersih memiliki pengaruh terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas secara parsial dan simultan.

Jenis penelitian ini berupa kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data dari laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) yang berkaitan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan sebagai sampel dari jumlah populasi sebanyak 26 perusahaan yang telah diseleksi menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan uji-t (parsial), uji-f (simultan) dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh secara parsial terhadap arus kas dan laba kotor tidak berpengaruh secara parsial terhadap arus kas. Bahwa laba kotor dan laba bersih secara bersama – sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Kata kunci : Laba Kotor, Laba Bersih, Arus Kas

1. Pendahuluan

Semakin ketatnya perkembangan perekonomian di era globalisasi ini, persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin ketat pula, maka setiap perusahaan akan berupaya untuk menjadi yang terbaik dari perusahaan lainnya. Hal ini disebabkan karena terciptanya persaingan antar perusahaan di setiap sektor ekonomi untuk mendapatkan laba. Di era ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk mencari berbagai alternative agar dapat menghasilkan keuntungan perusahaan. Dalam laporan keuangan dapat mencirikan bagaimana kinerja perusahaan dengan kualitas yang baik dan dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat baik dari pihak eksternal maupun internal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keputusan-keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan suatu analisa untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas, serta keakuratan dari hasil analisis tersebut. Analisis yang dilakukan dapat digunakan untuk mengevaluasi kejadian masa lalu dan dapat juga digunakan untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang.

Laporan keuangan melaporkan hasil historis, namun pemakai laporan keuangan lebih sering tertarik pada apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Karena itu, keahlian yang perlu dikembangkan pemakai laporan keuangan adalah bagaimana menggunakan laporan keuangan historis untuk memprediksi masa yang akan datang.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri atas neraca dan laporan laba/rugi. Pada tahun 1987 laporan arus kas yang mulai diwajibkan pelaporannya melalui peraturan SFAS NO. 95. Pada tahun 1994 di Indonesia kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi laba kotor , laba bersih dan arus kas mengalami fluktuasi.
2. Ketatnya persaingan antara laba kotor dan laba bersih.
3. Terjadinya ketidakstabilan arus kas
4. Pengaruh laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memberikan focus dan batasan penelitian maka hasil yang diperoleh bias memberikan kesimpulan yang baik, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana laba kotor berpengaruh terhadap arus kas Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana laba bersih berpengaruh terhadap arus kas Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 ?
3. Bagaimana laba bersih dan laba kotor berpengaruh terhadap arus kas secara simultan Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 ?

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Muhardi (2013: 1), Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat ditengah perjalanan. Pengguna dari laporan keuangan sendiri adalah manajemen, *investor*, *kreditur*, dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan,

dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai *aktiva*, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

2.1 Laporan Arus Kas

Kas menurut Rudianto (2012 : 188) merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan setiap saat diinginkan. Informasi mengenai arus kas bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Samryn (2015:460) mengatakan laporan arus kas ini memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari aktivitas operasi, melakukan *investasi*, melunasi kewajiban dan membayar *dividen*. Laporan arus kas melaporkan ukuran arus kas untuk tiga aktivitas usaha : operasi, *investasi*, dan pendanaan.

Hery (2016:87) menyatakan fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba dan informasi mengenai laba yang merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang.

2.2 Manfaat dan Tujuan Informasi Arus Kas

Menurut Kiesoetal (2011:205) menjelaskan bahwa informasi dalam laporan arus kas dapat berguna untuk membawa para *investor*, *kreditor*, dan pihak lainnya dalam menilai hal-hal berikut :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dan setara kas di masa depan.

2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Transaksi *investasi* dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama satu periode.

2.3 Laba

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32) mengatakan bahwa laba merupakan ukuran-ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

Menurut Harisson, et al. (2012:11) mengatakan bahwa pengertian Laba (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Menurut Subramnyam dan John J. Wild (2012:109) menyatakan bahwa laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang.

Dari berbagai pendapat mengenai laba tersebut dapat disimpulkan bahwa laba adalah suatu laporan utama yang berisi tentang ringkasan kinerja perusahaan dan kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi.

2.4 Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2010:67) Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Menurut Najmudin (2011:71) Laporan laba-rugi atau income statement *profit and loss statement* adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.

2.5 Laba Kotor

Dalam Subramnyam (2012:120), laba kotor yaitu pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan.

Menurut Islahuzzaman (2012:239), laba kotor merupakan selisih pendapatan bersih dari penjualan dan harga pokok penjualan. Disebut juga *Gross Profit on sales* atau *Gross Margin*. Disebut kotor karena beban operasi masih harus dikurangi dari jumlah ini.

2.6 Laba Bersih

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya- biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Sumber: Kasmir (2011:303)

Keterangan Laba kotor = laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok. Beban operasional = beban dari aktivitas operasi. Beban pajak = Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu.

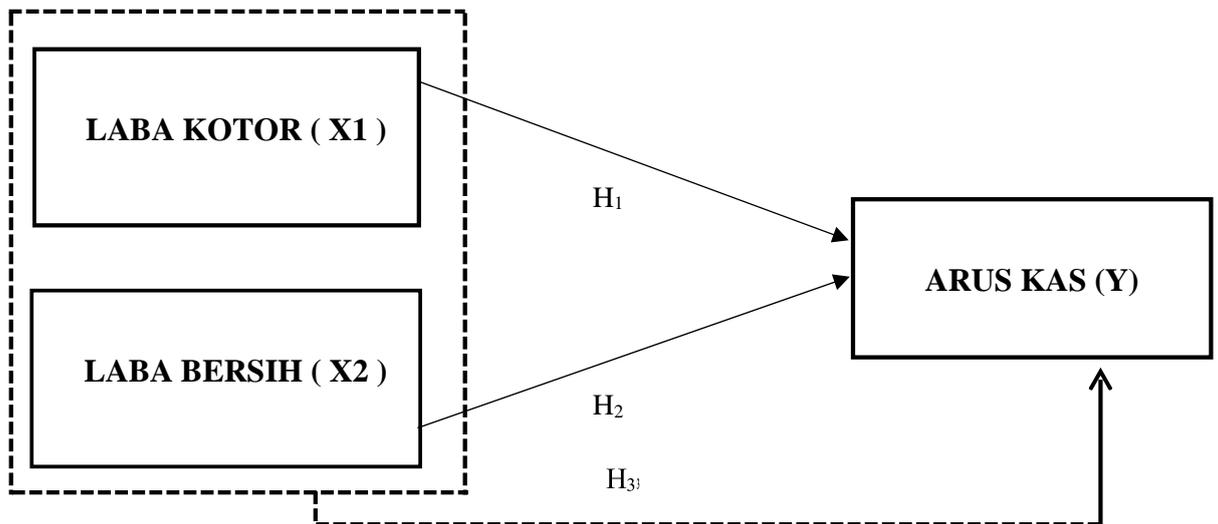
Greuning et al., (2013:39) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

VARIABEL INDEPENDEN (X) VARIABEL DEPENDEN (Y)



Keterangan:

- a) X1 : Laba Kotor
- b) X2 : Laba Bersih
- c) Y : Arus Kas
- d) Ha1 : Hubungan Variabel X1 dengan Y
- e) Ha2 : Hubungan Variabel X2 dengan Y
- f) Ha3 : Hubungan Variabel X1 dan X2 dengan Y

2.8 Hipotesis

Sesuai dengan kajian teoritis, temuan hasil penelitian terdahulu dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas

Ha₁ : Laba Kotor berpengaruh terhadap Arus Kas Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

Ho₁ : Laba Kotor tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

2. Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas

Ha₂ : Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

Ho₂ : Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

3. Pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih terhadap Arus Kas

Ha₃ : Laba Kotor dan Laba Bersih berpengaruh terhadap Arus Kas secara simultan Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

Ho₃ : Laba Kotor dan Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Arus Kas secara simultan Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyanto(2013:13), metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sfesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jenis sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Bungin (2011:132) mendefinisikan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono(2010:38), *variabel* penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut sugiyono(2014:33) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi *variabel* yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak,

sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau memngembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

Di dalam penelitian inin *variabel-variabel* penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok *variabel*, yaitu *variabel* bergantung (*dependent variable*) dan *variabel* bebas (*independent variable*). *Variabel* dependen pada penelitian ini adalah cash flow (arus kas), dan yang menjadi *variabel* independen adalah laba kotor dan laba bersih.

3.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012:261), analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih terhadap Arus Kas.

Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : Sujarweni (2016:108)

Keterangan :

Y = Arus Kas

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi berganda antara *variabel* bebas X₁ terkait Y, apabila *variabel* bebas X₂ dianggap konstan.

b₂ = Koefisien regresi berganda antara *variabel* bebas X₂ terkait Y, apabila *variabel* bebas X₁ dianggap kosntan.

X₁ = Laba Kotor

X₂ = Laba Bersih

e = Error

4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dari hasil olah data dan analisis data yang telah dilakukan, maka didapat pembahasannya adalah sebagai berikut :

4.1 Pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel laba kotor, bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan t hitung lebih besar dari tabel $12.552 > 2.002$ dengan probabilitas lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis 1 diterima. Dengan hasil uji regresi berganda 0.802 menunjukkan Ketika variabel laba kotor meningkat sebesar satu satuan maka variabel arus kas dapat meningkat sebesar 0.802. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris Ketika perusahaan ingin meningkatkan atau memprediksi arus kas di tahun mendatang dapat melihat seberapa laba kotor yang telah didapat oleh perusahaan tersebut.

Laba kotor Menurut Ariani (2010) memiliki kemampuan yang paling baik sebagai prediktor arus kas masa depan. Dalam laba kotor keterlibatan manajemen sangat besar dalam penciptaan pendapatan, karena manajer dapat mengendalikan harga pokok penjualan agar dapat menentukan daya saing produk di pasar. Penjualan kredit menunjukkan adanya kas masuk di masa mendatang yang berasal dari pelanggan. Karena penjualan menghasilkan pendapatan dan pendapatan tersebut termasuk ke dalam komponen laba kotor maka dapat diartikan bahwa laba kotor menyediakan informasi untuk memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Subramnyam (2012:120) apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan. Untuk bisa bertahan, suatu perusahaan harus memperlihatkan

bagaimana kondisi arus kas di perusahaan tersebut yang dapat berguna untuk menambah modal yang di berikan oleh para investor.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budiayasa dan Sisdyani (2016), Wahdi dan Saifudin (2015), dan Nursya'adah (2020). Bahwasannya laba kotor dapat berpengaruh atau bisa kita katakan dapat meningkatkan arus kas.

4.2 Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel laba bersih, bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar 0.251 lebih kecil dari t tabel dengan sampel 60 adalah 2.002. Ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari laba bersih terhadap arus kas. Signifikansinya pun lebih besar dari 0.05.

Dari berbagai teori yang ada, menurut Subramanyam (2010), laba bersih ini terkait dengan arus kas dan dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan. Laba bersih mengukur pengembalian yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Tetapi pada hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang sebaliknya bahwa arus kas tidak di pengaruhi oleh laba bersih. Dugaan peneliti adanya ketidak samaan antara teori dan hasil penelitian, mungkin perbedaan sampel penelitian baik perusahaan maupun data yang digunakan, sehingga hasil yang di dapat menjadikannya bertentangan dengan para pendapat dan teori yang telah ada.

Adapun dugaan lain karena laba bersih merupakan pengurangan dari laba kotor di kurangi dengan beban beban perusahaan dan pajak Kasmir (2011:303). Beban dan pajak ini dapat mengalami perubahan yang tidak dapat di prediksi oleh para manajerial dengan perubahan yang dapat mungkin terjadi secara

mendadak ini menjadikan pertimbangan mengapa laba bersih secara parsial tidak mempengaruhi arus kas atau untuk memprediksi arus kas.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budiayasa dan Sisdyani (2016), Ariani (2010). Bahwasannya laba bersih tidak dapat mempengaruhi arus kas.

4.3 Pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel laba kotor dan laba bersih, bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel $207.732 > 3.933$ dengan probabilitas lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budiayasa dan Sisdyani (2016), dan Wahdi dan Saifudin (2015) bahwa secara bersama - sama laba kotor dan laba bersih dapat mempengaruhi arus kas suatu perusahaan.

5. Kesimpulan

5.1 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa keterbatasan yaitu :

1. Periode pengamatannya tahun 2015-2019, hanya berfokus pada dua variabel independen, dan satu variabel dependen, untuk para peneliti dapat menggunakan variabel lain selain penggunaan variabel laba kotor dan laba bersih.
2. Selain itu obyek yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang hanya digunakan beberapa sampel saja yang diyakini sesuai dengan kriteria sehingga sampel yang digunakan hanya 60 sampel.

5.2 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bagaimana pengaruh laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas. Dilihat dari t hitung 12.552 yang mana lebih besar dari pada hasil t tabel dan dengan tingkat nilai signifikansi 0.000 yang mana lebih kecil dari nilai yang sudah ditentukan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 terbukti atau dengan kata lain laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas. Dapat dilihat dari t hitung sebesar 0.251 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.002. ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari laba bersih terhadap arus kas. Signifikansinya yang di dapatkan lebih besar dari 0.05.
3. Laba kotor dan laba bersih secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh hasil perhitungan uji F secara simultan yang mana diperoleh F hitung sebesar 19,5 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansi yang menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta F hitung yang lebih besar dari F tabel berarti secara simultan variabel laba kotor dan laba bersih secara bersamasama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas

5.3 Saran

1. Untuk perusahaan

Bagi suatu perusahaan mengelola laba hal terpenting dalam pengambilan keputusan terhadap arus kas. Maka dari itu pentingnya manajemen untuk mengelola laba dengan baik untuk menstabilkan arus kas perusahaan. Arus kas sendiri menjadi tolak ukur pengambilan keputusan para investor dalam memberikan dananya, karena arus kas dapat mempresentasikan laba yang akan diberikan kepada para investornya. Ini menjadikan pihak manajerial harus mampu mengelola laba, dengan

menjadikan penjualan lebih optimal, sehingga outpun yang di dapat menjadikan laba yang besar dan dapat mempresentasikan keuangan yang berada di perusahaan.

2. Untuk penelitian berikutnya

Bagi pembaca, dalam penelitian menunjukan bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam arus kas memiliki pengaruh dari laba kotor dan laba bersih, sebab jika laba kotor dan laba bersih mengalami peningkatan, maka arus kas pun akan mengalami peningkatan. Maka dari itu investor akan melihat seberapa besar arus perusahaan dalam setiap tahun memiliki peningkatan, untuk menjadi pertimbangan para investor akan memberikan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Putu Merta Budiyasa dan Eka Ardhani Sisdyani (2016) Analisis Laba dan Arus Kas Operasi Sebagai Peridktor Arus Kas Masa Depan ISSN: 2302-8559
- Ariani, Marisca Dwi. (2010) Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia) Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro Semarang.
- Bambang, Riyanto. (2012). Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPF
- Bungin, Burhan. (2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media Grou
- Carl S. Warren, dkk. (2014). Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta. Salemba Empat.
- Dena Nursya'adah (2020) Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan Dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017) STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia
- Desy Ayu Cahyanti Elva Nuraina Anggita Langgen g Wijaya (2017) Pengaruh Likuiditas, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Estate di BEI ISSN:2302-6251
- Dwi, Prastowo. (2011). Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi. Edisi ketiga Yogyakarta : sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN
- Evianisa, Hermailinda, (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.

- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, Hennie Van. et al. (2013). International financial reporting standards : sebuah panduan praktis. Jakarta : Salemba Empat
- Hanafi, Mahmud M. (2010). Manajemen Keuangan. Cetakan ke lima. Yogyakarta:
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. (2012). Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga
- Hery (201). Analisis Laporan Keuangan: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Ichsan, Randhy. (2013). Teori Keagenan (Agency Theory). 12 Januari. <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK) No. 2 Laporan Arus kas (Revisi 2009). Jakarta : Salemba Empat.
- Islahuzzaman. (2012). Istilah-istilah Akuntansi & Auditing. Edisi Kesatu. Bumi Aksara. Jakarta.
- K.R Subramanyam dan John J. Wild. (2010). Analisis Laporan Keuangan,Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant dan Terry D. Warfield. (2008). Akuntansi Intermediate. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga

- Kieso, et al. (2011). *Intermediate Accounting*, (Jilid 1) Edisi ke-12. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- M Reeve James, dkk. (2013). *Pengantar Akuntansi*, Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhardi Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba empat
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangandan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offse
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- S. Nurhayati dan Wasilah. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar akuntansi : metode akuntansi untuk elemen laporan keuangan diperkaya dengan perspektif IFRS dan perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group
- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro hozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegor
- Subramanyam dan John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni. V, Wiratna. (2016). *Pengantar Akuntansi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta

- Sumar'in (2012). Konsep Kelembagaan Bank Syariah. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryaningsih, Ni Made; Sisdyani, Eka Ardhani. (2016). Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Opini Audit Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. **E-Jurnal Akuntansi**,
- Suwardjono. (2015). Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Triyuwono, Iwan.(2006). Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012 Website www.idx.co.id
- W. Sulistyawan, and A. Septiani (2015), Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Komponen-Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan, Diponegoro Journal of Accounting, vol. 4, no. 4, pp. 460 - 470, Oct. 2015.
- Yulianti, Nirsetyo, dan Wahdi Saifudin (2015) Model Prediksi Arus Kas Masa Depan Pada Emiten Lq45 Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia Jurnal Dinamika Sosial Budaya 17(2):32 DOI: [10.26623/jdsb.v17i2.496](https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i2.496)
- Yuwana, Vina, Yulius Jogi Christiawan (2014) Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Vol 2, No 1 (2014): Business Accounting Review
- Zuli Widayawati dan I Made Sukharta (2016) Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan ISSN: 2477- 4995